

Peran Sosial Buruh Tani Perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur Solok Selatan

Asri Turahma, Fatmariza, Al Rafni, Henni Muchtar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sosial buruh tani perempuan, menganalisis dampak yang dirasakan buruh tani perempuan ketika tidak melakukan peran sosial, menganalisis upaya buruh tani perempuan dalam mewujudkan peran sosialnya di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Informan penelitian terdiri dari buruh tani perempuan, suami buruh tani perempuan, ninik mamak, wali nagari dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian buruh tani perempuan bisa melaksanakan peran sosial namun sebagian lagi tidak bisa melaksanakan peran sosialnya. kendala-kendala dalam melaksanakan peran sosialnya seperti kendala ekonomi, dan kendala waktu. Ketidakterlibatan buruh tani perempuan berdampak pada pengucilan oleh Masyarakat dan dikatakan tidak mau bergaul. Dampak internal dari diri sendiri bahwa perempuan juga harus dihormati dari adanya beban ganda yang dilakukan. Adapun Upaya buruh tani dalam mewujudkan peran sosialnya diantaranya manajemen waktu dengan baik, memberikan motivasi pada diri sendiri, dan manajemen pembagian tugas dalam keluarga.

Kata Kunci: peran sosial, buruh tani, perempuan

ABSTRACT

This research aims to analyze the social role of female farm workers, analyze the impact felt by female farm workers when they do not carry out social roles, analyze the efforts of female farm workers in realizing their social roles in Nagari Lubuk Gadang Timur, Sangir District, South Solok Regency. The type of research is descriptive qualitative research using primary and secondary data. The research informants consisted of female farm workers, husbands of female farm workers, ninik mamak, nagari guardians and the community. Data was collected through interviews, observation and documentation studies. Test the validity of the data using source triangulation techniques. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that some female agricultural workers can carry out social roles, but others cannot carry out their social roles.

obstacles in carrying out their social roles such as economic constraints and time constraints. The non-involvement of female agricultural workers has the impact of being ostracized by society and they are said to not want to socialize. The internal impact of one self is that women must also be respected because of the double burden they carry. The efforts of farm workers in realizing their social role include managing their time well, motivating themselves, and managing the division of tasks within the family.

Keywords: coconut farmers, education, children's education



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Peranan sosial merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki dalam masyarakat. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selara dengan status atau posisi sosial di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih bersifat dinamis, ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peranan sosial adalah terletak pada adanya hubungan-hubungan sosial seseorang dalam masyarakat yang menyangkut cara-cara bertindak dengan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat dan sebagaimana pengakuan terhadap status sosial yang dimiliki dalam masyarakat (Pusvita & Brata, 2021).

Peran sosial yang dijalankan perempuan ketika mereka melakukan sosialisasi di dalam masyarakat. perempuan buruh tani tidak ingin keluarganya terkucil dari masyarakat hanya karena urusan mencari nafkah yang banyak memakan waktu. Mereka tetap berusaha ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan agar keberadaan dirinya tetap diakui dalam masyarakat. oleh karena itu perempuan harus bisa membagi waktu agar tetap terlibat dalam kegiatan sosialnya. Menurut Suasti et al. Didaerah seperti pedesaan kegiatan atau aktivitas sosial perempuan seperti membantu dan menghadiri acara pernikahan, kelahiran, kematian, dan kegiatan sosial lainnya yang membutuhkan partisipasi perempuan dalam melaksanakan kegiatannya.

Buruh tani merupakan pekerja yang mendapatkan upah atas kegiatan mereka membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Hal tersebut berarti ada motif ekonomi dalam aktivitas buruh tani. Seiring laju perkembangan zaman serta kondisi ekonomi keluarga yang terkadang tidak terkondisi secara baik, memaksa perempuan untuk ikut terjun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan menjadi buruh tani. Buruh tani perempuan memiliki kontribusi ekonomi yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (ikrami, 2021).

Ditengah kesibukan perempuan rumah tangga dalam mengurus rumah tangga dan bekerja di ranah produktif. Perempuan juga merupakan bagian dari masyarakat. perempuan juga memiliki peran

kemasyarakatan yang harus dikerjakan. Kemudian di tengah kesibukan perempuan buruh tani dalam bekerja mereka harus menyisakan waktu untuk mengikuti sosialnya. menurutnya ketika ia tidak bisa terlibat dalam kegiatan sosialnya maka akan mendapat cemooh dari masyarakat lainnya. Sehingga mereka harus menyisakan waktu untuk kegiatan tersebut. Tampak bahwa perempuan buruh tani memiliki solidaritas dan persatuan sosial, karena walaupun ditengah kesibukannya mereka harus memenuhi peran-peran sosial kemasyarakatannya.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian peneliti diantaranya hasil penelitian (Pusvita, Rona. 2021) mengkaji mengenai "Peran Sosial Petani Perempuan" Hasil penelitian ini menemukan tentang profil pendidikan petani perempuan didominasi hanya lulusan SMP dan SMA, peran ganda petani perempuan serta bagaimana peran sosial buruh tani serta dampak dari peran sosial buruh tani tersebut. Selanjutnya penelitian oleh (Wibisono, Damar 2021) mengkaji mengenai "Peran Sosial Dan Ekonomi Perempuan Pedagang Sayur (Studi pada Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)" Hasil penelitian ditemukan bahwa peran sosial dan ekonomi perempuan pedagang sayur terkait dengan peran domestik dan peran publik. Dalam kegiatan domestik perempuan berperan secara sosial dan ekonomi dan PKL adalah sebagai pengelola/pengelola keuangan rumah tangga, sedangkan kegiatan masyarakat Peran perempuan sebagai masyarakat yang harus terlibat dalam kegiatan sosialnya.

Kemudian penelitian oleh (Ninin Ramadhani, 2016) mengkaji mengenai "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat" Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik serta peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim, kemudian kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal seperti lelah fisik, lelah mental, jenuh dan malas. Kendala eksternal seperti keterbatasan waktu.

Perempuan yang bekerja disibukan oleh kegiatan kerja selain kegiatan domestiknya, sehingga waktu untuk kegiatan sosial dan berinteraksi dalam masyarakat semakin sedikit. Persoalan yang ditimbulkan para ibu rumah tangga yang bekerja di luar seperti, bagaimana mengatur waktu untuk suami, anak-nak, mengurus rumah tangga, hingga mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat dia tinggal. Kesibukan perempuan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga menimbulkan dampak dimana mereka untuk berkumpul dengan masyarakat

terbatas. Kemudian bagi perempuan yang bekerja curahan waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk bekerja, aktivitas rumah tangga dan istirahat. Hal ini mengakibatkan waktu mereka untuk berkumpul dengan masyarakat jadi terbatas. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sosial buruh tani perempuan, menganalisis dampak yang dirasakan buruh tani perempuan ketika tidak melakukan peran sosialnya, menganalisis upaya buruh tani perempuan dalam mewujudkan peran sosialnya di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sukmadinata 2011:73). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Gadang Timur Kabupaten Solok Selatan.

Dalam penentuan informan penelitian, teknik yang digunakan yaitu teknik Purposive sampling. Informan penelitian ini terdiri dari: buruh tani perempuan, suami buruh tani, wali nagari dan masyarakat. Data ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat buruh tani melakukan peran sosialnya. Wawancara dilakukan dengan terstruktur dan sistematis, akan tetapi fleksibel ketika terjun ke lapangan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial Buruh Tani Perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur Kabupaten Solok Selatan

Peran Sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Contohnya kegiatan seperti perkawinan dan kematian, kemudian kegiatan yang bersifat spiritual keagamaan seperti majlis taklim, yasinan, dan tolak bala. Serta kegiatan yang ada unsur ekonomik seperti arisan serta kegiatan sosial PKK, PKH dan lain-lain. Di Nagari Lubuk Gadang Timur Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat bahwa dalam kehidupannya buruh tani perempuan tidak dapat lepas dari lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Karena sebagai makhluk sosial mereka juga harus berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Kegiatan sosial yang ada

dimasyarakat bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan agar silaturahmi tetap terjalin.

Keterlibatan buruh tani perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur dalam kegiatan sosial

Di tengah kesibukan perempuan rumah tangga dalam mengurus rumah tangga dan bekerja di ranah produktif mereka juga merupakan bagian dari masyarakat. Mereka juga memiliki peran kemasyarakatan yang harus dikerjakan. Menurut Suasti et al., (2019) di daerah pedesaan, aktivitas sosial perempuan ialah seperti membantu dan menghadiri acara pernikahan, kelahiran, kematian, dan lain sebagainya yang membutuhkan partisipasi perempuan. Perempuan buruh tani di Lubuk Gadang Timur memiliki peran kemasyarakatan tersendiri seperti PKK, pengajian khusus perempuan yang diisi oleh ibu-ibu, acara pesta pernikahan, takziah, arisan dan kegiatan masyarakat lainnya. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Lubuk Gadang Timur. Kegiatan sosial PKK berupa goro taman di Lubuk Gadang Timur yang dilakukan setiap bulannya.



Gambar 1. Goro Taman PKK

Terlihat ibu-ibu sedang melakukan goro taman yang biasa mereka laksanakan setiap bulannya. Di tengah kesibukan perempuan buruh tani perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur dalam bekerja di sawah atau perkebunan mereka harus menyisakan waktu untuk tetap terlibat dalam kegiatan sosialnya. Program PKK merupakan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga, dimana program ini sebagai program yang mengajak ibu-ibu ikut berpartisipasi didalamnya. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan. Kemudian perempuan buruh tani di Nagari Lubuk Gadang Timur juga mempunyai kontribusi pada kegiatan atau acara pesta pernikahan. Dalam kegiatan perkawinan atau ketika seorang warga masyarakat mempunyai hajat perkawinan biasanya dalam pelaksanaannya melibatkan perempuan, tetangga, dan juga sanak saudara. Biasanya menjelang acara resepsi pernikahan adanya aktivitas tolong menolong. Biasanya aktivitas tolong menolong ini disebut dengan *ka dapua* atau *masak-masak*.



Gambar 2. Acara pesta perkawinan berupa *masak-masak*

Dalam perkawinan tahap pelaksanaan yang dianggap penting yaitu saat akad nikah. Oleh sebab itu menjelang acara akad nikah berlansung jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu mendapatkan undangan atau panggilan dari yang punya hajat. Dari panggilan inilah nantinya ibu-ibu datang untuk memberikan sumbangan. Sumbangan ini merupakan salah satu bentuk tolong menolong dengan tujuan untuk meringankan beban yang punya hajat. Ketika acara pesta perkawinan para buruh perempuan itu serumit-rumitnya dia tetap datang. Hal tersebut berarti bahwa beban perempuan itu, beban sosial perempuan ketika ada pesta perkawinan cukup berat tidak hanya sekedar waktu tetapi juga berupa materi-materi yang harus dibawa. Hal senada dengan pendapat Suasti et al., (2019) yang menyatakan bahwa dalam aktivitas sosialnya, perempuan tidak hanya memberikan kontribusi berupa energi, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam hal material, seperti memberikan sumbangan uang dan barang.

Kemudian dalam kegiatan arisan Kegiatan arisan merupakan kegiatan mengumpulkan uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan, kemudian dilakukan pengundian. Biasanya buruh tani perempuan di nagari lubuk gadang timur mengikuti kegiatan arisan mingguan atau bulanan.



Gambar 3. Arisan

Terlihat bahwa buruh tani perempuan juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti arisan. menurut buruh tani perempuan arisan ini sebagai ganti dia untuk menabung tetapi tidak semua buruh tani terlibat dalam kegiatan arisan tersebut. Hal diatas menunjukkan

buruh tani tidak mengikuti arisan dikarenakan nanti takut tidak terbayarkan, karena upahnya sebagai buruh tani juga diperuntukan untuk keperluan lain yang lebih penting seperti sekolah anak dan kebutuhan penting lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan arisan ini hanya sebagian buruh tani yang ikut, bagi yang ikut menurutnya bisa dipergunakan untuk menabung uang, serta bisa dipergunakan untuk membayar sekolah anak. Bagi yang tidak bisa ikut karena takut nanti tidak bisa terbayar atau uang tersebut dipergunakan untuk keperluan lain yang lebih penting.

Dalam kehidupan bermasyarakat, buruh tani perempuan merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus menjalankan tanggung jawabnya di masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Menurut Sudarta peran sosial adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialnya di masyarakat contohnya gotong royong dalam menyangkut kepentingan bersama (Yarsiah, 2020: 254).

Peran sosial yang dijalankan buruh tani perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur seperti membantu memasak hidangan atau makanan sembari menghadiri acara pernikahan atau pesta-pesta lainnya pergi takziah apabila ada yang meninggal dunia. Sedangkan buruh tani yang tidak bisa mengikuti kegiatan sosialnya karena masalah kemiskinan, motivasi rendah, masalah waktu, pekerjaan rumah yang banyak. Sebagaimana dalam (Musallamah, 2017) bahwa buruh perempuan diharapkan mampu mengatur waktunya antara bekerja dan mengurus rumah tangga secara seimbang. Selain menjadi buruh tani ia juga harus mengurus tangga serta terlibat dalam kegiatan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riskami wal ikrami (2020) ketidakadilan gender dalam prespektif perempuan terjadi karena posisi perempuan dalam berbagai situasi yang diuntungkan dan tidak setara dengan laki-laki. Sedangkan beban kerja ganda merupakan salah satu bentuk dari ketidakadilan gender yang terjadi karena peran gender perempuan yang menyatakan untuk mengelola rumah tangga sehingga ia menerima beban kerja domestik yang lebih banyak.

Kendala buruh tani perempuan Dalam Melaksanakan Peran Sosialnya

1. Kendala Ekonomi

Pada umumnya kehidupan buruh tani secara ekonomi tidak terlalu baik. Buruh tani banyak menghadapi masalah yang sama, yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan, serta kesempatan belajar yang kurang. Di Nagari Lubuk Gadang Timur sendiri tidak sedikit perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani dikarenakan faktor ekonomi, tingkat pendidikan yang rendah, dikarenakan pernikahan dini. Di nagari lubuk gadang timur

sendiri rata-rata perempuan menikah muda. Dengan bekerja sebagai buruh tani bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga bahwa kendala yang dihadapi buruh tani dalam keterlibatannya pada kegiatan sosial dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memadai serta rendahnya pendapatan buruh tani. karena ekonomi buruh tani yang tidak mencukupi tersebut maka buruh tani tidak bisa terlibat atau terhalang untuk kegiatan sosialnya.

2. *Kendala Waktu*

Dalam menjalankan peran sosialnya buruh tani harus bisa membagi waktunya. Keterlibatannya perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga juga membawa dampak yaitu kurangnya waktu untuk berkumpul dengan anggota masyarakat. Dalam kegiatan sosialnya buruh tani terkendala waktu, waktu antara bekerja, mengurus rumah tangga, dan terlibat dalam kegiatan masyarakat. buruh tani belum maksimal dalam membagi waktunya.

Dampak peran sosial buruh tani perempuan di nagari lubuk gadang timur kabupaten solok selatan

Dalam kehidupannya buruh tani perempuan merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus menjalankan tanggung jawabnya di masyarakat. perempuan dalam menjalankan peran sosialnya tentu saja akan berdampak dalam kehidupannya. Baik itu dampak yang dirasakan oleh perempuan itu sendiri, dampak yang dirasakan oleh suami dan lingkungan sekitarnya. Ciri dari masyarakat yang sangat melekat yaitu adanya kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Kebudayaan tersebut meliputi tradisi, norma, upacara-upacara tertentu dan lain-lain yang merupakan pengikat serta melekat pada interaksi sosial warga masyarakat yang bersangkutan. (Nursid Sumaatmadja, 2005: 35) sama halnya dengan pekerja perempuan mereka merupakan anggota masyarakat yang juga menghasilkan suatu kebudayaan.

Kebudayaan tersebut terwujud dalam kegiatan-kegiatan sosial yang rutin diikuti oleh pekerja perempuan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan rasa kebersamaan serta agar silaturahmi tetap terjalin. Dampak di masyarakat dikucilkan dari masyarakat dalam lingkungan masyarakat sebagai makhluk sosial harus bisa terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat contoh kegiatan sosial seperti acara pesta perkawinan, takziah, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Ketika perempuan tidak bisa terlibat dalam kegiatan sosialnya akan berdampak terhadap dirinya. ketika perempuan tidak bisa terlibat dalam kegiatan sosialnya maka akan berdampak terhadap lingkungannya, mereka akan dikucilkan dilingkungannya. Mau tidak mau mereka harus menerima resiko tersebut.

Upaya buruh tani dalam mewujudkan peran sosialnya di masyarakat

Dalam menjalankan peran sebagai pekerja, sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat, pekerja perempuan harus mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan perannya tersebut juga dapat berjalan dengan seimbang. Manajemen waktu yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu luang untuk keluarga, istirahat, dan kegiatan sosial. Manajemen waktu yang baik juga merupakan upaya yang dilakukan buruh tani perempuan untuk mengatasi dampak peran sosialnya. Sepulang kerja waktunya dimanfaatkan untuk berkumpul. Kalau ada kegiatan sosial mereka alokasikan waktunya untuk kegiatan sosial. Untuk mengatasi masalah yang timbul dari diri sendiri ini maka buruh tani perempuan berupaya untuk memberikan motivasi pada diri sendiri agar mereka tetap bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan sosialnya. Dengan mengingat bahwa sesama anggota masyarakat harus saling tolong menolong.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan sosialnya, hanya sebagian buruh tani yang bisa mengikuti kegiatan tersebut. Buruh tani yang terlibat dalam kegiatan sosial ialah buruh tani yang bisa mengatur waktu dengan baik, serta karena keinginannya untuk tetap terlibat dalam kegiatan sosialnya. Buruh tani yang tidak terlibat karena masalah ekonomi, motivasi yang rendah, serta kendala waktu, buruh tani harus bekerja, mengurus rumah tangga, serta tetap terlibat dalam kegiatan sosial. Terdapat beberapa jenis kegiatan sosial, yaitu yang mengandung unsur ekonomis seperti arisan, kegiatan sosial yang mengandung unsur keagamaan seperti pengajian, majlis taklim, serta wirid yasin.

Selain itu kegiatan sosial yang bersifat tolong menolong seperti perkawinan yang terwujud dalam bentuk masak memasak serta peristiwa kematian dan takziah. Dampak buruh tani perempuan yang tidak terlibat dalam kegiatan sosialnya yaitu dikucilkan dari masyarakat, dikarenakan mereka tidak bisa terlibat dalam kegiatan sosialnya dan dikatakan tidak mau bergaul antar sesama masyarakat. Dampak internal dari kegiatan tersebut yaitu adanya beban ganda yang dilakukan, serta adanya gunjingan terhadap keluarganya karena tidak bersosialisasi dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. Fatmawati dan Nursini, (2022). Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Majannang. *Jurnal Development Policy and Management Review (DPMR)* Vol 2
- Fatmariza, F., Dewi, S. F., Isnarmi, I., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2018). *Breaking the Chain of Social Injustice Through Gender*

- Responsive Civic Education. Annual Civic Education Conference, 251(Advances in Social Science,
- Herdiansyah, Haris. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Intan, C. (2021). Kehidupan Buruh Tani Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Rumah Tangga. Jurnal Aceh Anthropological, Vol 5.No 83-90
- Moleong, Lexy J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mosse, Julia Cleves. 2007. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nursid Sumaatmadja. (2005). Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup. Bandung: Alfabeta.
- Puspita, R. & Brata, D.P.N. (2021) . Peran Sosial Petani Perempuan. Jurnal Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang
- Ruminiati. (2016). Sosio-Antropologi pendidikan suatu kajian multikultural. Malang: Gunung Samudra
- Sudarta, W. 2003. Pembangunan Wanita Berwawasan Gender. Jurnal Studi Gender Srikandi, 3 (1)
- Suparman. (2018). Peran Ganda Istri Petani. Jurnal AKRAB JUARA, 3 (3): 42-55.
- Suryadi, A. & Idris, E. (2010). Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan. Bandung: PT. Genesindo.
- Wal Ikrami, Riskami. 2020. Kehidupan Buruh Tani Mendukung Beban Kerja Ganda Perempuan Pada Keluarga miskin di pedesaan. Jurnal Civic Of Education, Vol 4.No 3
- Suasti, Y., Fatmariza, Montessori, M., & Putri, E. A. (2019). Commuting Women Farm Labourers: Multiple Loads And The Marginalisation Of Minangkabau Women In Rural Areas. Opcion, 35(22), 2899– 2921.
- Yarsiah, R. D. (2020). Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Journal of Civic Education Volume 3 No. 3 2020
- Zairil, M. G. 2019. Peranan Petani Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sakra Selatan. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 1 (2): 1-11

Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Kasus Perlindungan Hak Pekerja/Buruh Perempuan pada Sektor Garmen di Kota Semarang). *Journal of Politic and Government Studies*, 2(1), 21-31

JEECCO